

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dalam Hasbullah¹ menyatakan “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan sumbangan yang besar dan berarti dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam definisi pendidikan nasional tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap peserta didik harus mampu mengembangkan potensi dirinya secara optima dalam hal berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pendidikan bukan hanya membantu dan mengembangkan potensi intelektualnya, tetapi berperan dalam mengatasi masalah yang ada dalam dirinya sendiri dan masalah yang ditemuinya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada Abad ke-21, setiap peserta didik diperhadapkan pada situasi kehidupan sosial yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan hidup. Dalam kehidupannya setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi

¹ Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h.283

hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Dalam rangka pengembangan kompetensi peserta didik dimana sistem layanan pendidikan tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling, dimana setiap peserta didik satu dengan lainnya memiliki kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga, pengalaman belajar serta masalah yang dihadapi mempunyai beda sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling dari gurunya.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk menjalankan fungsinya dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya, serta membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku dalam kehidupannya.

Hasil pemikiran peneliti, idealnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan, memanusiakan manusia pihak sekolah perlu mengoperasikan fungsi bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya krisis moral di kalangan remaja dan memperbaiki serta menjaga budaya yang mengikat kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ada kenyataanya di lingkungan SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) telah menjalankan fungsi bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah dalam hal ini peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Dikatakan demikian karena pada saat peneliti melakukan pengamatan awal yang dimulai dari tanggal 7 Maret hingga tanggal 30 April 2016, peneliti mengamati penanganan langsung peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti lompat pagar, datang terlambat ke sekolah, menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai hari contohnya pada hari sabtu para peserta didik SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) diwajibkan memakai seragam sekolah olahraga, namun nyatanya pada hari tersebut masih ada peserta didik yang memakai seragam batik, seragam paket keahlian, bahkan menggunakan pakaian bebas.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep)?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan (Pangkep).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi kaum intekektual yang sedang mencari informasi atau referensi tambahan di bidang efektifitas penerapan bimbingan konseling.

2. Secara Praktis

Secara praktis dengan mengetahui pentingnya penerapan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bungoro Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep).